

**PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU KONSERVASI HUTAN PADA
SISWA SEKOLAH DASAR DI SEKITAR KAWASAN TWA PUNTI KAYU KOTA
PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**THE KNOWLEDGE OF FOREST CONSERVATION ATTITUDES AND BEHAVIORS IN
ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS AROUND TWA PUNTI KAYU AREA IN PALEMBANG CITY
SOUTH SUMATERA PROVINCE**

Ahwansah Putra¹, Asvic Helida¹, Delfy Lensari*¹

¹ Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Univeritas Muhammadiyah Palembang, Indonesia
Email Korespondensi : delfy.khutfpump@gmail.com

Abstrak

Permasalahan lingkungan dan pelestarian alam merupakan masalah yang sangat kompleks dan merupakan tanggungjawab kita bersama. Oleh karena itu pemberian informasi sedini mungkin kepada siswa adalah suatu hal yang sangat baik dan kemungkinan besar akan selalu diingat sepanjang masa dan tertanam di dalam hati sanubari mereka. Pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik terhadap hutan pada generasi muda akan menjadikan landasan yang kokoh untuk menjaga agar kelestarian hutan pada masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa sekolah dasar terhadap konservasi hutan di sekitar Taman Wisata Alam Pundi Kayu Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di 2 (dua) Sekolah Dasar yaitu, SD Negeri 237 dan SD Negeri 238 Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan sekolah dilakukan dengan menggunakan Purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel nonrandom (tidak acak) untuk populasi yang tidak spesifik, dengan kriteria pertimbangan tertentu yaitu jarak sekolah ≤ 2 km dari TWA Pundi Kayu Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi lapangan, wawancara terstruktur dengan kuesioner, dan studi pustaka. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan memberikan 10 item pertanyaan di variable pengetahuan, 10 item pertanyaan di variabel sikap dan 10 item pertanyaan di variabel perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa tentang konservasi hutan berada pada kategori baik. (2) faktor yang mempengaruhi adalah pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan penerapan pendidikan konservasi hutan pada materi pendidikan lingkungan hidup, dalam hal ini keduanya saling memiliki korelasi sehingga berpengaruh dalam tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku.

Kata Kunci: Lingkungan, pengetahuan, sikap, perilaku

Abstract

Environmental issues and nature conservation are very complex problems and are our responsibility together. Therefore the provision of information as early as possible to students is very good and most likely will always be remembered all the time and be embedded in the heart of their conscience. The knowledge, attitudes and good behavior of forests in the young generation will make a solid foundation to keep the forest in the future. This research aims to measure and analyze the level of knowledge, attitudes and behavior of elementary school students to the conservation of forest in the lifeboats Park Pundi Kayu Palembang City, South Sumatera province. This research was implemented in 2 (two) elementary school namely SD Negeri 237 and SD Negeri 238 Palembang South Sumatera province. The selection of schools is conducted using Purposive sampling, which is a nonrandom (non-randomized) sampling technique for non-specific populations, with specific consideration criteria which is the school distance ≤ 2 km from TWA Pundi Kayu Kota Palembang South Sumatera Province. The research methods used are field observations, interviews with questionnaires, and library studies. Sampling technique using the formula Slovin with the number of respondents as many as 40 students. The data collection done is to provide 10 question items in the knowledge variable, 10 question items in attitude variables and 10 question items in behavior variables. The results show that (1) the level of knowledge, students' attitudes and behaviors on forest conservation are in good category. (2) Factors that influence is the use of learning media in the process of learning teaching and application of forest conservation education on environmental education material, in this case both have each other a correlation so that it affects the level of Knowledge, attitudes and behaviors.

Key words: Environmental issues, knowledge, attitudes, behaviours, factors, correlation.

Genesis Naskah (Diterima : Maret 2023, Disetujui : Juni 2023, Diterbitkan : Juli 2023)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permasalahan lingkungan dan pelestarian alam, merupakan masalah yang sangat kompleks dan merupakan tanggung jawab kita bersama. Oleh karena itu pemberian informasi sedini mungkin kepada siswa, sesuatu hal yang sangat baik dan kemungkinan besar akan selalu diingat sepanjang masa dan tertanam di dalam hati sanubari mereka.

Mulyana (2009) sekolah merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan seorang anak selain keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Pada siswa sekolah dasar akan lebih mudah ditanamkan nilai-nilai dan bentuk faham apapun dan cenderung akan selalu mudah diingat oleh siswa sekolah dasar.

Menurut Manan (1998) dalam (Robinson, 2013) pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik terhadap hutan pada generasi muda akan menjadikan landasan yang kokoh untuk menjaga agar kelestarian hutan pada masa yang akan datang tetap terjaga dan dapat diperoleh manfaatnya.

Rafei (2016) mengatakan kawasan TWA Pundi Kayu dikelola dengan tujuan untuk pengembangan wisata alam di samping tujuan lainnya untuk penelitian, pendidikan, ilmu pengetahuan dan kegiatan yang menunjang budaya, dengan tetap menjamin keutuhan ekosistem. Potensi TWA Pundi Kayu memiliki kekayaan flora dan fauna. Jenis tumbuhan di TWA Pundi Kayu antara lain Pinus (*Pinus merkusii*), Akasia (*Acacia mangium*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Talog (*Muntingia calabura*), dan Pulau (*Alstonia scholaris*). Sedangkan jenis fauna, TWA Pundi Kayu menjadi habitat bagi sekawan Kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*), Beruk (*Macaca nemestrina*), Tupai (*Scandentia Sp*), Biawak (*Varanus Sp*), Musang (*Paradoxurus hermaphroditus*), dan berbagai macam serangga.

Dari uraian latar belakang diatas diketahui belum adanya data mengenai pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku siswa sekolah dasar terkait konservasi hutan. Sehingga dibutuhkan informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku konservasi hutan yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar pada Taman Wisata Alam Pundi Kayu Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, maka dari itu perlu dilakukannya penelitian tentang

Pengetahuan, sikap dan perilaku konservasi hutan pada siswa sekolah dasar di sekitar Kawasan TWA Pundi Kayu Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa sekolah dasar terhadap konservasi hutan di sekitar TWA Pundi Kayu Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui dan mengkorelasikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku siswa sekolah dasar terhadap konservasi hutan di sekitar TWA Pundi Kayu Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Pengambilan data dalam penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 bulan dan dilakukan pada 2 (dua) Sekolah Dasar (SD) yang terletak di sekitar kawasan TWA Pundi Kayu, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah yang dijadikan sebagai sekolah contoh dalam penelitian ini adalah SD Negeri 237 dan SD Negeri 238 Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah alat tulis, kamera yang berguna untuk dokumentasi selama kegiatan serta komputer yang digunakan untuk mengolah data. Bahan yang digunakan adalah lembar kuesioner, pangkalan data (database) siswa SD Negeri 237 dan siswa SD Negeri 238 Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara :

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi lingkungan sekolah dan sekitarnya (sarana dan prasarana).

2. Wawancara terstruktur dengan kuesioner

Wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner dilakukan terhadap responden siswa sekolah dasar kelas 5 SD di SD Negeri 237 dan SD Negeri 238 Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Kuesioner disusun untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa terhadap konservasi hutan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang pertanyaannya sudah lengkap dengan jawaban, sehingga responden hanya menjawab sesuai dengan jawaban-jawaban bersifat standar mudah dijawab dan bias dibandingkan dengan jawaban orang lain.

3. Studi pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka yaitu data yang diperoleh dari sekolah dasar di sekitar kawasan TWA Pundi Kayu, lembaga-lembaga atau instansi terkait lainnya serta referensi yang relevan berupa atau literatur, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan sebagainya.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono dan Fitriani (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Unit sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD dengan pertimbangan bahwa siswa kelas 5 SD telah mendapatkan materi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

Menurut Riduan (2013) Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin antara lain :

$$n = \frac{\sqrt{N}}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : Sampling error 0,1 dengan selang kepercayaan 90 %

Berdasarkan jumlah total siswa kelas 5 SD di kedua sekolah dasar contoh adalah sebanyak 68 siswa, maka didapatkan jumlah responden untuk kedua sekolah dasar contoh sebagai berikut:

Jumlah sampel

$$n = \frac{\sqrt{68}}{1 + 68 (0,1)^2}$$

$$= 40 \text{ siswa}$$

Tabel 1. Jumlah Responden di Kedua Sekolah Dasar

No	Sekolah Contoh	Σ Total Siswa Kelas 5 SD	Σ Responden
1	SD Negeri 237 Palembang	32	19
2	SD Negeri 238 Palembang	36	21
Total		68	40

Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri atau peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survey, dan lain-lain. Data primer dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada 40 responden kuesioner yang digunakan terdiri atas variabel pengetahuan dengan 10 item pertanyaan, variabel sikap dengan 10 item pertanyaan dan variabel perilaku dengan 10 item pertanyaan. Data yang didapatkan yaitu:

- Tingkat pengetahuan siswa SD tentang konservasi hutan
- Sikap siswa SD tentang konservasi hutan
- Perilaku siswa SD tentang konservasi hutan

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau sumber informasi yang diperoleh dari SD Negeri 237 dan SD Negeri 238 Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Notoadmodjo (2010) kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian perlu uji validitas dan reliabilitas.

Untuk itu maka kuesioner harus dilakukan uji coba di lapangan.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur atau benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Untuk mengetahui apakah kuesioner mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji validitas melalui program komputer *Statistical Products and Solution Services* (SPSS). Untuk mengetahui validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung. R tabel dicari pada signifikan 5% dengan uji 2 sisi dan n = 40 maka di dapat r tabel sebesar 0,3044. Jika nilai r hasil analisis kurang dari (<) r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid). Sebaliknya jika nilai r hitung (>) nilai tabel maka dinyatakan valid. Jika ditemukan pertanyaan yang tidak valid dan reliabel pertanyaan tersebut di buang, diedit, atau diganti dengan pertanyaan yang telah dimengerti oleh responden (Riyanto, 2011) dalam Putra (2015).

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas caranya adalah membandingkan nilai r hasil dengan konstanta (0,6). Dalam uji reliabilitas sebagai nilai r hasil adalah nilai *Cronbach's Alpha*. Ketentuannya bila r Alpha > konstanta (0,6), maka pertanyaan tersebut reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas kuesioner pertanyaan tentang pengetahuan dengan sebanyak 10 pertanyaan didapatkan dari uji nilai reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* 0,753 lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,6 maka pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas dari 10 pertanyaan sikap didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,765 lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,6 maka pertanyaan tersebut reliabel. Untuk hasil uji reliabiliti pertanyaan perilaku dengan 10 pertanyaan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,772 lebih besar dari nilai 0,6 maka kesepuluh pertanyaan tersebut reliabel dan layak untuk disebarkan kepada responden pada saat penelitian.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif berupa pengetahuan, sikap dan perilaku siswa sekolah dasar tentang konservasi hutan. Menurut (Tuliman, 2016) pengukuran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa diukur dengan memberikan 10 pertanyaan dengan menggunakan Skala Likert yang telah dimodifikasi, yaitu responden diminta untuk memberikan jawaban setuju, kurang setuju atau tidak setuju. Pada penelitian ini masing-masing skala diberi skor dengan ketentuan untuk pertanyaan yang bersifat positif jawaban sangat setuju diberi skor 4, jawaban setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2 dan jawaban tidak tahu diberi skor 1. Lensari (2011) cara mengukur skor dan presentase pengelolaan skor penilaian adalah sebagai berikut:

1. Cara menghitung skor

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{frekuensi} \times \text{bobot nilai} \\ \text{Jumlah skor} &= \text{jumlah skor penilaian} \\ & \quad 1 \text{ sampai dengan } 4 \end{aligned}$$

2. Cara penghitungan presentase penggolongan skor penilaian

Penggolongan skor penilaian dilakukan berdasarkan skor ideal, dimana nilainya tergantung pada jumlah responden yang ingin dilihat. Misalnya jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan responden pada penelitian ini adalah berjumlah 40 maka :

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal (skor tertinggi)} &= 40 \times \text{bobot tertinggi} \\ &= 40 \times 4 \\ &= 160 \text{ (setuju)} \\ \text{Skor terendah} &= 40 \times \text{bobot terendah} \\ &= 40 \times 1 \\ &= 40 \text{ (tidak setuju)} \end{aligned}$$

Sehingga persentase penggolongan skor penilaian dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% = \frac{\text{Jumlah Skor}}{160} \times 100\%$$

Menurut Tuliman (2016) hasil dari penjumlahan dari skor yang didapat dari jawaban responden diubah ke dalam data kualitatif dengan kategori sebagai berikut :

- a) Pengetahuan, sikap dan perilaku baik : jika jawaban benar >75%
- b) Pengetahuan, sikap dan perilaku sedang : jika jawaban benar 50-75%
- c) Pengetahuan, sikap dan perilaku buruk : jika jawaban benar <50%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sekolah Dasar Contoh

Sekolah dasar contoh yang dipilih dalam penelitian ini adalah 2 (dua) sekolah dasar, yaitu SDN 237 dan SDN 238 Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Menurut Neuman (2006) pemilihan sekolah dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel nonrandom (tidak acak) untuk populasi yang tidak spesifik, dengan kriteria pertimbangan tertentu yaitu jarak sekolah ≤ 2 km dari TWA Pundi Kayu Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

1. SD Negeri 237 Palembang

SD Negeri 237 terletak di Jalan Pramuka Km. 6.5 Pundi Kayu Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-alang Lebar, Kota Palembang dengan SK Pendirian No. 39 Tahun 2014 dengan tanggal SK Pendirian 2014 – 09 – 10. SD Negeri 237 memiliki luas tanah milik sendiri 2.238 m². Bangunan di SD Negeri 237 dikategorikan dalam kondisi bangunan yang baik.

Kondisi fisik bangunan SD Negeri 237 tergolong dalam kondisi baik dengan bangunan kokoh dan ruang kelas yang nyaman. Sarana dan prasarana yang lengkap dengan 6 ruang kelas dan 1 ruang perpustakaan. SD Negeri 237 memiliki fasilitas umum seperti lapangan olahraga dan kawasan bermain siswa, serta taman yang rindang dan sejuk.

2. SD Negeri 238 Palembang

SD Negeri 238 Palembang merupakan sekolah contoh penelitian yang terletak di Jalan Srijaya Museum Balaputra Dewa Km 5.5 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-alang Lebar, Kota Palembang

dengan SK Pendirian No. 39 Tahun 2014 dengan tanggal SK Pendirian 2014 – 09 – 10. SD N 238 mempunyai luas tanah milik sendiri 2.420 m² dan luas tanah bukan milik 2.240m².

Kondisi fisik SD Negeri 238 lebih baik dibandingkan sekolah contoh lainnya dengan bangunan megah yang memiliki dua tingkat serta sarana dan prasarana yang mumpuni diantaranya ruangan kelas sebanyak 11 ruangan, dan sudah memiliki 1 ruangan perpustakaan dan 3 sanitasi siswa. SD Negeri 238 sudah menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan media LCD proyektor mengikuti tuntutan zaman sekarang. Fasilitas yang umum seperti lapangan olahraga dan kawasan bermain juga tersedia. SD Negeri 238 adalah salah satu sekolah contoh yang mengembangkan tanaman dalam pot dan hidroponik untuk mendukung proses pembelajaran yang diintegrasikan dalam mata pelajaran PLH

Identitas Responden

Identitas responden pada penelitian pengetahuan, sikap dan perilaku siswa terhadap konservasi hutan yaitu jenjang kelas, jenis kelamin, dan umur. Hasil karakteristik siswa terhadap konservasi hutan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Karakter Siswa terhadap Konservasi Hutan

Karakter siswa	Jumlah	
Kelas		
- 5 SD Negeri 237 Palembang	19	47,5
- 5 SD Negeri 238 Palembang	21	52,5
Total	40	100
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	25	62,5
- Perempuan	15	37,5
Total	40	100
Umur		
- 9	4	10
- 10	11	27,5
- 11	19	47,5
- 12	6	15
Total	40	100

Data diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden sebesar 47,5% adalah siswa SD Negeri 237 Palembang dan 52,5% adalah siswa SD Negeri 238 Palembang. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 62,5%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebesar 37,5%. Dalam hal ini laki-laki lebih banyak memiliki aktivitas lebih banyak di luar, sehingga memperoleh banyak pengalaman (Tuliman, 2016) . Responden yang berumur 9 tahun sebesar 10%, responden umur 10 tahun sebesar 27,5%, reponden umur 11 tahun sebesar 47,5% dan reponden umur 12 tahun sebesar 15%.

Pengetahuan Siswa Terhadap Konservasi Hutan

Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentuk yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung (Agus dan Budiman, 2013). Sebaran tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar di SD Negeri 237 dan SD Negeri 238 Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan terhadap konservasi hutan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Sebaran Berdasarkan Pengetahuan Siswa terhadap Konservasi Hutan

No	Pengetahuan siswa terhadap konservasi hutan	Skor	Presentase	Ket
1	Hutan adalah tanah luas yang ditumbuhi banyak pohon – pohon	88,75	102	Baik
2	Hutan harus dijaga agar flora dan fauna lestari	86,875	100	Baik
3	Hutan banyak ditumbuhi oleh banyak pepohonan	88,125	101	Baik
4	Flora dan fauna hidup bebas di dalam hutan	88,75	102	Baik
5	Hutan bermanfaat sebagai tempat penghasil oksigen	83,125	96	Baik
6	Jika hutan rusak maka akan banyak terjadi bencana diantaranya banjir dan longsor	86,875	100	Baik
7	Kegiatan menanam pohon adalah salah satu upaya untuk melestarikan hutan	83,125	96	Baik
8	Berburu hewan yang di lindungi dan menebangpohon sembarangan adalah salah satu tindakan yang salah dalam melestarikan hutan	88,75	102	Baik
9	Menanam pohon, tidak berburu sembarangan dan tidak menebang pohon adalah kegiatan pelestarian dalam menjaga hutan	86,25	99	Baik
10	Adik harus menanam pohon dan tidak membuag sampah sembarangan di dalam kawasan hutan untuk menjaga hutan supaya lestari	88,75	102	Baik
Rata-rata		86,94	100	Baik

Hasil analisis di kedua sekolah dasar contoh dengan responden sebanyak 40 responden menunjukkan bahwa pengukuran tingkat pengetahuan siswa terhadap konservasi hutan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 86,94 %. Pengetahuan yang baik menunjukkan bahwa siswa di kedua sekolah dasar contoh mengetahui dan memahami dengan benar mengenai konservasi hutan. Skor tersebut

menunjukkan bahwa responden telah menguasai dari definisi sederhana tentang hutan, manfaat dari hutan, manfaat menjaga hutan, dampak akibat kerusakan hutan, kegiatan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukanketika berada di hutan seperti membuang sampah sembarangan serta tidak menebang pohon dan kegiatan untuk menjaga hutan.

Pengetahuan bisa mempengaruhi dan tidak mempengaruhi perilaku, hal ini sependapat dengan penelitian Tinambuan (2011) yang menyatakan pengetahuan secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku terhadap apa yang ditemuinya. Hasil analisis dari kedua sekolah contoh menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi suatu perilaku yang baik terhadap konservasi hutan.

Sikap Siswa Terhadap Konservasi Hutan

Menurut Notoadmodjo (2003) mengemukakan bahwa sikap (*attitude*) adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sebaran tingkat sikap siswa sekolah dasar di SD Negeri 237 dan SD Negeri 238 Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan terhadap konservasi hutan dapat dilihat pada Tabel .4

Tabel 4 Sebaran Berdasarkan Sikap Siswa terhadap Konservasi Hutan

No	Sikap siswa terhadap konservasi hutan	Skor	Presentase	Keterangan
1	Jika saya sedang berada di hutan, saya akan membuang sampah pada tempatnya	88,125	101	Baik
2	Jika saya membuang sampah pada tempatnya, hutan akan bersih	88,75	102	Baik
3	Saya akan menjaga kelestarian hutan	85,625	98	Baik
4	Saya akan menanam pohon untuk menjaga hutan	86,875	100	Baik
5	Saya tidak akan menebang pohon di hutan	83,75	96	Baik
6	Saya akan mengajak kawan – kawan untuk menanam pohon di hutan	87,5	101	Baik
7	Saya akan mengajak kawan – kawan untuk tidak menebang pohon sembarangan di hutan	87,5	101	Baik
8	Saya akan melestarikan tumbuh – tumbuhan yang ada di hutan	88,125	101	Baik
9	Saya akan menjaga kelestarian hewan di hutan	86,25	99	Baik
10	Saya tidak akan berburu hewan ketika sedang berada di hutan	87,5	101	Baik
Rata-rata		87	100	Baik

Hasil analisis di kedua sekolah dasar contoh dengan responden sebanyak 40 responden menunjukkan bahwa pengukuran tingkat sikap siswa terhadap konservasi hutan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 87%. Skor tersebut menunjukkan bahwa responden telah memiliki sikap positif untuk tidak membuang sampah sembarangan ketika di hutan, mengajak untuk menjaga kelestarian hutan dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon, dan tidak berburu satwa di dalam hutan.

Sikap yang baik menunjukkan bahwa siswa di kedua sekolah dasar contoh memiliki preferensi sikap yang peduli untuk melestarikan hutan. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan Sarwono (1992) *dalam* Robin (2003) menyatakan bahwa sikap bisa juga dipengaruhi oleh daya individual yang sudah ada dalam diri seseorang (motivasi, minat, kepedulian), juga faktor lain yang datang dari lingkungan (objek, lain, situasi). Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap siswa terhadap konservasi hutan

Perilaku Siswa Terhadap Konservasi Hutan

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam (Adipradana) *dalam* (Sarwono, 2004). Sebaran tingkat perilaku siswa sekolah dasar di SD Negeri 237 dan SD Negeri 238 Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan terhadap konservasi hutan dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Sebaran Berdasarkan Perilaku Sisiwa terhadap Konservasi Hutan

No	Perilaku siswa terhadap konservasi hutan	Skor	Presentase	Keterangan
1	Menurut adik menjaga hutan merupakan tugas dari setiap manusia	87,5	102	Baik
2	Menurut adik melindungi hutan berarti menyelamatkan bumi	85,625	100	Baik
3	Adik akan berupaya memberitahu kepada teman-teman agar tidak merusak hutan	83,125	97	Baik
4	Adik akan memberitahukan kepada teman-teman tentang pentingnya menjaga hutan	87,5	102	Baik
5	Ketika adik melihat satwa liar yang diburu adik akan melaporkan kepada pihak yang berwajib	81,875	95	Baik
6	Apabila ada orang yang menebang pohon sembarangan, maka adik akan kecewa	86,875	101	Baik
7	Apabila ada masyarakat yang menebang pohon sembarangan adik akan melaporkan ke pihak yang berwajib	83,75	98	Baik
8	Adik akan melarang orang yang sembarangan menebang pohondi hutan	87,5	102	Baik
9	Adik akan mengajak teman-teman untuk tidak berburu hewan di hutan	86,25	101	Baik
10	Ketika adik berada di hutan adik akan menanam pohon	87,5	102	Baik
Rata-rata		85,8	100	Baik

Hasil analisis di kedua sekolah dasar contoh dengan responden sebanyak 40 responden menunjukkan bahwa pengukuran tingkat perilaku siswa terhadap konservasi hutan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 85,8%. Skor tersebut menunjukkan bahwa responden telah memiliki perilaku positif untuk ikut berperan aktif dalam menjaga hutan dengan mengajak teman untuk tidak berburu di hutan serta menanam pohon ketika di hutan.

Perilaku yang baik menunjukkan bahwa siswa di kedua sekolah dasar contoh memiliki perilaku untuk berperan aktif dalam melestarikan hutan. Perilaku siswa dalam konservasi hutan dapat dilihat dari pengetahuan mereka dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Notoadmodjo

(2003) bahwa, perubahan perilaku seseorang dapat menerima atau mengadopsi perilaku baru dalam kehidupannya dapat dilihat dari pengetahuan dan persepsi.

Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa Terhadap Konservasi Hutan

Pemahaman mengenai konservasi hutan lebih baik diajarkan pada anak usia dini terutama di sekolah dasar, dibandingkan pada dewasa. Teori Montessori (1992) dalam (Wouthuyzen) mengatakan bahwa anak usia dini cenderung lebih cepat menyerap ilmu jika dibandingkan dengan usia-usia sesudahnya. Hasil analisis di SD Negeri 237 dan SD Negeri 238 Kota Palembang Provinsi

Sumatera Selatan dengan jumlah total 40 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap konservasi hutan berada pada kategori tinggi. Sebaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa sekolah dasar terhadap konservasi hutan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Sebaran Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Sisiwa terhadap Konservasi Hutan

No	Uraian	Skor Total	Rata-rata	Kriteria
1	Pengetahuan	869,375	86,94	Baik
2	Sikap	870	87	Baik
3	Perilaku	857,5	85,8	Baik

Pengukuran tingkat pengetahuan siswa terkait konservasi hutan dari total 40 responden yang berasal dari kedua sekolah dasar contoh, menunjukkan hasil rata-rata sebesar 86,94% responden memiliki pengetahuan yang tergolong dalam kategori baik, untuk sikap menunjukkan hasil rata-rata sebesar 87% responden memiliki sikap yang tergolong baik dan perilaku menunjukkan hasil rata-rata sebesar 85,8% responden memiliki perilaku baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku siswa terhadap konservasi hutan di SD Negeri 237 dan SD Negeri 238 Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan adalah dengan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan penerapan pendidikan tentang konservasi hutan pada materi Pendidikan Lingkungan Hidup.

Menurut Nurrita (2018) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Responden dari kedua sekolah contoh dapat mencapai tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap konservasi hutan dalam kategori baik, dikarenakan proses pembelajaran yang sudah menggunakan media/alat bantu sehingga siswa lebih memperhatikan dalam penyampaian materi.

Dalam menunjang penyampaian informasi mengenai pesan-pesan konservasi, peneliti menggunakan media visual dengan pemutaran film terkait dengan konservasi hutan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nugrahani (2007) bahwa media visual dapat

memperlancar pemahaman dan memeperkuat ingatan serta visual dapat menumbuhkan minat siswa dan memberikan dukungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Penyampaian materi oleh peneliti terkait konservasi hutan dengan menggunakan media visual (Gambar 1).



Gambar 1 Penyampaian materi konservasi hutan dengan media visual

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Nugrahani (2007) yang menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran yang akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran.

Menurut Tantu (2016) pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar yang terjadi komunikasi yang bermakna antara siswa dan guru yang didukung oleh sumber belajar dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Pembelajaran konservasi hutan bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan cara berpikir siswa sekolah dasar yang positif terhadap hutan dan ekosistemnya.

Implementasi pembelajaran konservasi hutan di kedua sekolah contoh dengan dintegrasikan pada mata pelajaran muatan lokal dengan materi yang mengacu pada pendidikan lingkungan hidup, serta kelompok mata pelajaran IPA (*sains*) dan pendidikan kewarganegaraan. Hal ini sependapat dengan Alpusari (2013) yang menyebutkan bahwa mata pelajaran IPA (*sains*) dan pendidikan kewarganegaraan dapat memberikan pembekalan kompetensi pengetahuan, sikap dan perilaku. Diharapkan dengan pengintegrasian pembelajaran konservasi hutan dengan materi yang mengacu pada Pendidikan Lingkungan Hidup dapat memberikan pembekalan kompetensi terhadap

siswa sekolah dasar terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap konservasi hutan.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa adanya korelasi antara penggunaan media pembelajaran dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa terhadap konservasi hutan. Hal ini sependapat dengan penelitian Wahyu, Matnuh, & Triani, (2014) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan dan lain-lain.

Korelasi antara pendidikan lingkungan hidup dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa terhadap konservasi hutan juga mempengaruhi dalam penelitian ini. Pengetahuan, sikap dan Perilaku siswa terhadap konservasi hutan berkaitan dengan peran pendidikan lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan Utina (2008) yang menyebutkan bahwa dengan pendidikan lingkungan hidup dapat ditumbuhkan kesadaran dan perubahan sikap dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Pada masa usia dini perlu dikenalkan dan ditanamkan nilai-nilai mencintai dan menyenangkan lingkungan hidup, sehingga dalam diri mereka terbentuk sikap peduli terhadap lingkungan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengukuran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku konservasi hutan pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 237 dan SD Negeri 238 Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori baik..
2. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku siswa sekolah dasar terhadap konservasi hutan adalah pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan penerapan pendidikan konservasi hutan pada materi pendidikan lingkungan hidup. Dalam penelitian ini media pembelajaran dan penerapan pendidikan lingkungan memiliki korelasi antara keduanya sehingga berpengaruh dalam tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku.

Saran

1. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas siswa tentang konservasi hutan perlu adanya inisiatif dari sekolah untuk menjalin hubungan dan kerjasama dengan berbagai pihak (*stakeholder*), yaitu mahasiswa kehutanan, Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan

dan pihak lainnya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2. Penelitian terkait pengetahuan, sikap dan perilaku konservasi hutan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa di kedua sekolah contoh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, dosen, mahasiswa dan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpusari, M. (2013). Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Volume 2 Nomor 2*, 13.
- Fitriani, R. (2017). *Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lensari, D. (2011). *Kinerja Pengelolaan Repong Damar Ditinjau Dari Aspek Ekologi, Sosial dan Ekonomi*. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Mulyana, R. (2009). Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perdu dan Berbudaya Lingkungan . *TABULARASA PPS - UNIMED Vol. 6 No. 2*, 175.
- Notoadmodjo. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugrahani, R. (2007). Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Sekolah. *LEMBARAN ILMU KEPENDIDIKAN JILID 36 NO1*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat Volume 03 Nomor 01*.
- Putra, F. S. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 4-6 Di MI Al-Hilaliyah Kecamatan Gandus Tahun 2015*. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Palembang.
- Rafei, M. (2016). *Penilaian Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Taman Wisata Alam Punti Kayu Sebagai Ruang Terbuka Hijau Kota Palembang*. Bogor: Departemen Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan Fakultas

Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Riduan. (2013). *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Robinson. (2013). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Konservasi Hutan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sekitar Hutan Kawasan Gunung Salak Endah Taman Nasional Halimun Salak*. Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

Tantu, H. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

Tuliman, N. A. (2016). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor Terhadap Rabies*. Bogor: Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor.

Utina, R. (2008). *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Konservasi Sumber Daya Alam Pesisir*. UNG Press.

Wahyu, Matnuh, H., & Triani, D. (2014). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas X Dan XI Di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin . *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 4 Nomor 7 Mei*.